

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang Gerakan Sosial Pendidikan Alternatif Berbasis *Civil Society* di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, dalam model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kontekstualisasi gerakan pendidikan alternatif berbasis *civil society* dan bagaimana peran pendidikan alternatif bagi masyarakat. Berdasar penelitian yang telah dilakukan hasilnya adalah gerakan sosial merupakan ruang dimana terdapat interaksi relasi kekuasaan yang terlibat. Hal ini dapat dilihat dari sejarah perkembangan gerakan pendidikan alternatif, metode pembelajaran, syarat kelulusan, dan relasi modal sosial yang dimiliki gerakan pendidikan alternatif. Hal-hal tersebut merupakan cara untuk bertahan dari keadaan dan juga menjelaskan keterkaitan aktor-aktor yang terlibat di dalamnya, karena melibatkan masyarakat, komunitas, dan juga negara.

Peran pendidikan alternatif Brilliant Institut dan MTs PAKIS adalah memberikan layanan pendidikan gratis bagi masyarakat desa hutan hal yang membedakan adalah ranahnya. Brilliant mendapatkan peserta didik dari masyarakat desa hutan di Jawa Tengah dengan tujuan menjadikan peserta didik sebagai kader desa dengan standar kompetensinya yang disebut SKPD, karena masalah yang sering dihadapi masyarakat desa hutan yang terpinggirkan dan hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan. MTs PAKIS memberikan akses pendidikan kepada masyarakat desa hutan di sekitar Grumbul Pesawahan dan Karanggondang setingkat pendidikan menengah pertama. Adanya MTs PAKIS perlahan merubah pandangan masyarakat tentang kesadaran pendidikan, dan sisi lain juga memberikan dampak lain selain akses pendidikan.

Kata Kunci: pendidikan, politik pendidikan, gerakan sosial, *civil society*

SUMMARY

This thesis research entitled “Alternative Education’s Social Movement Based on Civil Society in Banyumas Regency”. This research uses qualitative methods with a constructivism paradigm and a case study approach. This research also used descriptive qualitative analysis techniques, in the interactive analysis model Miles and Huberman.

The purpose of this study is to analyze the contextualization of alternative civil society-based alternative education movements and how it role to the community. Based on the research that has been done, the result is that social movements are spaces where there are interactions of power relations involved. This can be seen from the history of the development of alternative education movements, learning methods, graduation requirements, and social capital relations that alternative education movements have. These things are a way to survive the situation and also explain the interrelationship of the actors involved in it, because it involves the society, community, and also the state.

The role of Brilliant Institute and PAKIS MTs as alternative education is to provide free education services for forest villagers in Banyumas Regency. Brilliant Institute get students from forest villagers communities in Central Java with the goal to make students as village cadres with competency standards called SKPD, because of the problems often faced by marginalized forest villagers communities and it happens due to lack of educational facilities. MTs PAKIS provides access of education for forest villagers communities around Grumbul Pesawahan and Karanggondang at the junior secondary level. The existence of MTs PAKIS is slowly changing the community's view of education awareness, and the other side also has other impacts besides access to education.

Keywords: education, educational politics, social movement, civil society